

ANALISIS SISTEM INFORMASI ZAKAT BERDASARKAN PSAK. 109 (Studi Kasus Pada BAZNAS Jember)

Su'ud Wahedi, Hanifa Ainurrozy

suudwahedi@gmail.com, Hanifaainurrozy12@gmail.com

Universitas Ibrahimy

ABSTRACT

The zakat information system is an information network system that functions as a medium of responsibility for financial reports. The zakat information system used by BAZNAS Jember has rules that must be obeyed, these rules are wrapped in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 109. PSAK. The research method used is qualitative while the type of research used is field case study research. Based on the results of the analysis in this study, it shows that the zakat information system used by BAZNAS Jember is a system that was launched to back up SIMBAZNAS. This SIZ solves the problem of accountants using excel for recording zakat at BAZNAS Jember. The implementation of the Zakat Information system used by BAZNAS Jember has been covered to comply with PSAK. 109 which aim to recognize, measure, present and disclose transactions at BAZNAS.

Keywords: *Zakat Information System, PSAK. 109.*

PENDAHULUAN

Sistem informasi zakat pada dasarnya merupakan suatu sistem yang dirancang untuk dapat menunjang aktivitas badan penyalur zakat. Aktivitas yang dimaksud adalah pencatatan, pengubahan, pengauditan, pengelolaan, penyimpanan dan pengambilan informasi terkait zakat yang diterima oleh suatu badan penyalur zakat (Nawawi, dkk., 2021).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah (Dewan Standar Akuntansi Syariah dan Ikatan Akuntan Indonesia, 2021). PSAK ini dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK. 109 Tentang

Akuntansi ZIS yang bertujuan guna untuk terwujudnya keseragaman pelaporan dan kesederhanaan pencatatan, sehingga publik dapat membaca laporan akuntansi pengelola zakat serta mengawasi pengelolaan BAZNAS.

Berdasarkan observasi di BAZNAS Jember yang kami temukan adalah seorang akuntan awal mengundurkan diri dan digantikan oleh pekerja akuntan baru. Ketidakmampuan akuntan baru dalam menghadapi perkembangan SIMBA yang memiliki banyak perubahan membuat Akuntan baru kesulitan dan memilih jalan untuk menggunakan cara manual (*excel*) kembali. Untuk menjaga eksistensi keuangan lembaga agar dapat tetap terkontrol dan laporan keuangan dapat dilaporkan dengan tepat waktu maka banyak inisiatif yang muncul dari masing-masing pimpinan BAZNAS untuk menanggulangi masalah ini. Seperti yang BAZNAS Jember lakukan yaitu mengadakan/membuat sebuah sistem akuntansi zakat dari personal BAZNAS tersebut. Hal ini perlu dievaluasi karena kejelasan laporan keuangan akan memperkuat kepercayaan muzakki pada BAZNAS.

Penelitian ini mengkaji tentang Bagaimana implementasi sistem informasi zakat pada BAZNAS Jember dan Bagaimana penerapan PSAK. 109 pada sistem informasi zakat yang digunakan oleh Baznas Jember. Di samping itu, penelitian ini juga menjabarkan tentang Lembaga Syariah BAZNAS. Harapannya agar masyarakat lebih mengenal lembaga pengelola ZIS sehingga tidak kebingungan dalam menyalurkan zakat kepada Amil. Mengingat Di Indonesia notabennya penganut agama islam. Selanjutnya dalam artikel ini akan dibahas tentang kajian teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan serta diakhiri dengan kesimpulan.

KAJIAN TEORI

1. Zakat

Zakat adalah sebutan atau nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah swt supaya diserahkan kepada orang-orang yang berhak (*mustahiq*) oleh orang-

orang yang wajib mengeluarkan zakat (muzakki) dengan ketentuan nishob yang ditetapkan, (Ambyar, dkk., 1999). Zakat dapat mensucikan jiwa dan harta bagi orang yang menunaikannya.

Para ulama sepakat bahwa yang diwajibkan berzakat adalah seorang muslim dewasa, berakal sehat, merdeka serta mempunyai harta atau kekayaan yang cukup *nisab* (sejumlah harta yang telah cukup jumlahnya untuk dikeluarkan zakatnya) dan sudah memenuhi *haul* (telah cukup waktu untuk mengeluarkan zakat yang biasanya kekayaan itu telah dimilikinya dalam waktu satu tahun). Para jumhur ulama sepakat bahwa yang menjadi obyek zakat adalah segala harta yang mempunyai nilai ekonomi dan potensial untuk berkembang, (Khasanah, 2010).

Hukum zakat adalah wajib. Jenis-jenis harta yang menjadi sumber zakat yang dikemukakan secara terperinci dalam Al-Quran dan Hadis, menurut sebagian ulama pada dasarnya ada empat jenis. Yaitu: tanaman dan buah-buahan, hewan ternak, emas perak dan harta dagangan. Penyaluran dana zakat telah disebutkan dalam surat at-Taubah 60 yang mengkhususkan pada 8 golongan (asnaf), yaitu: Fakir, Miskin, amil, Muallaf, Hamba sahaya, orang yang terlilit hutang, orang yang sedang berjihad, Orang yang sedang dalam perjalanan, (Yaya, 2013).

2. Sistem Informasi Zakat

Sistem informasi zakat pada dasarnya merupakan suatu sistem yang dirancang untuk dapat menunjang aktivitas badan penyalur zakat. Aktivitas yang dimaksud adalah pencatatan, pengubahan, pengauditan, pengelolaan, penyimpanan dan pengambilan informasi terkait zakat yang diterima oleh suatu badan penyalur zakat, (Nawawi, 2021). Laporan keuangan tersebut dapat menunjukkan aktivitas/transaksi apa saja yang telah dilakukan oleh BAZNAS selama suatu periode tertentu.

Fungsi sistem informasi zakat secara umum adalah suatu sistem jaringan informasi yang di dalamnya mengakomodasi seluruh laporan keuangan zakat yang dibutuhkan untuk kebutuhan yang diinginkan serta melancarkan dan mempertinggi

mutu pelayanan informasi yang BAZNAS Jember berikan kepada pemakai layanan informasi.

3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). 109

Standar Akuntansi ZIS yang berlaku saat ini dan digunakan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai pedoman dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya adalah PSAK No. 109 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2010. Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) NO. 109. Didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 berisi tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah yang terdiri dari paragraf 1-43. Seluruh paragraf dalam pernyataan ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. PSAK ini harus dibaca dalam konteks kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syari'ah. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material.

PSAK No. 109 mendefinisikan zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahik). Zakat merupakan kewajiban syariah yang harus diserahkan oleh muzakki kepada mustahik, baik melalui amil maupun secara langsung. Ketentuan zakat mengatur mengenai persyaratan nisab, haul periodik maupun tidak periodik, tarif zakat (qadar), dan peruntukannya, (Safitri, 2019) PSAK. 109 Tentang Akuntansi ZIS yang bertujuan guna untuk terwujudnya keseragaman pelaporan dan kesederhanaan pencatatan, sehingga publik dapat membaca laporan akuntansi pengelola zakat serta mengawasi pengelolaannya. Selain itu PSAK. 109 ini juga bertujuan memastikan bahwa organisasi Pengelola zakat telah memakai prinsip-prinsip syariah dan seberapa jauh Organisasi Pengelola Zakat memiliki tingkat kepatuhan menerapkannya, (Bulutoding, 2018).

Paragraf ke-38 dalam PSAK.109 tentang penyajian menjelaskan bahwa amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.(Ikatan Akuntansi Indonesia, 2021)

4. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. (Profil Baznas, 2022)

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus lapangan. Sampel penelitian ini adalah Lembaga Syari'ah BAZNAS. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dan sumber data sekunder berupa observasi, wawancara dan dokumentasi Sistem Informasi Zakat. Rentang waktu pengambilan data berupa keikutsertaan peneliti pada kegiatan BAZNAS selama 1 minggu dan observasi awal pada bulan ramadhan tahun 2022. Dalam pengecekan keabsahan data, ada tiga teknik pemeriksaan dalam penelitiannya ini, yakni: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Sistem Informasi Zakat pada BAZNAS Jember

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, merupakan lembaga

bentukan pemerintah yang bertugas melakukan pengelolaan zakat, infak dan sedekah secara nasional dengan landasan profesional, transparan dan akuntabel. Kemajuan teknologi yang pesat memudahkan lembaga memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kehadiran sistem informasi dirasa penting untuk mempercepat memperlancar, mengefisiensi serta mengefektifkan waktu dalam setiap kegiatan. Sistem informasi dapat membantu fungsi pencatatan data, pengumpulan data, penyimpanan data dan pemberian laporan dalam setiap kegiatan. Bagi lembaga zakat Pada prinsipnya sistem informasi zakat juga sangat dibutuhkan untuk terstruktur seluruh aspek.

Secara fakta yang peneliti dapatkan dilapangan sistem informasi zakat yang telah diaplikasikan selama satu tahun ini memberikan manfaat khususnya semua aspek dalam BAZNAS lebih terstruktur karena lembaga tanpa sistem informasi khususnya keuangan akan terjadi kegoyahan pada keseluruhan Perusahaan/Badan. Berdasarkan teori yang telah kami dapatkan tentang karakteristik Sistem Informasi Zakat menjelaskan bahwa Sistem Informasi Zakat dapat membantu manajer secara terstruktur pada tingkat operasional dan tingkat kontrol.

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi zakat pada lembaga khususnya BAZNAS Jember sangat dibutuhkan untuk keefesiennya kegiatan yang BAZNAS Jember lakukan. Hal ini dapat membantu lebih terstrukturnya segala aspek. Dan telah dibuktikan oleh BAZNAS Jember dengan adanya Sistem Informasi Zakat dapat membantu bagian keuangan yang berdampak pada segala aspek.

Dalam pengelolaan ZIS khususnya di BAZNAS Jember menggunakan 3 sistem informasi zakat. dengan kata lain sistem-sistem ini sebagai upaya untuk merealisasikan pengelolaan zakat secara nasional. Perkembangan sistem informasi zakat di BAZNAS sangatlah penting untuk terstrukturnya kegiatan. 3 sistem yang dimiliki BAZNAS Jember saling membantu kinerja satu sistem sama lain. Perkembangan dan

pembaharuan sistem SIMBAZNAS yang menyedat kegiatan BAZNAS Jember dapat diatasi dengan sistem *excel* dan Sistem Pribadi yang dimiliki.

Secara fakta yang peneliti dapatkan dilapangan sistem informasi zakat yang diluncurkan BAZNAS Jember telah mem-*back up* SIMBA untuk membantu SDM di BAZNAS dalam memahami kinerja SIMBA. Karena jika sistem SIMBA tetap tidak dipelajari pelayanan dan kualitas BAZNAS Jember akan menurun. Berdasarkan teori yang telah kami dapatkan, Pada dasarnya fungsi sistem informasi zakat secara umum adalah suatu sistem jaringan informasi yang didalamnya membungkus seluruh laporan keuangan zakat yang dibutuhkan untuk kebutuhan yang diinginkan serta melancarkan dan mempertinggi mutu pelayanan informasi yang BAZNAS Jember berikan kepada pemakai layanan informasi. Berdasarkan keterangan yang dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan sistem SIMBA wajib digunakan oleh masing-masing BAZNAS karena kaitannya dengan sistem yang tersambung untuk peaporan dari masing-masing kegiatan BAZNAS. Begitupula dengan BAZNAS Jember tetap digunakan, namun tidak secara utuh karena kurangnya pengetahuan pada SDM. Sistem informasi yang diterjunksan saat ini telah memback up SIMBAZNAS, oleh karena itu akuntan dapat mempelajari SIMBA melalui Sistem pribadi tersebut dari awal. Percobaan ini mendapat hasil yang bermanfaat untuk BAZNAS sendiri namun sistem yang baru dilahirkan inipun memeiliki beberapa kendala yang selalu dipantau oleh akuntan tersebut.

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap akuntan BAZNAS Jember, yang dijelaskan sebagai berikut:

“Secara fakta yang peneliti dapatkan dilapangan sistem informasi zakat tersebut memiliki kekurangan dalam segi kinerjanya masih perlu beberapa perbaikan dan penyempurnaan. Namun banyak manfaat pula yang didapatkan yakni dengan adanya SIZ SDM lebih memahami SIMBA dengan SIZ pula dapat memprint outnota”.

Berdasarkan teori yang telah kami dapatkan, Sistem informasi pada dasarnya merupakan suatu sistem yang dirancang untuk dapat menunjang aktivitas badan penyalur zakat. Aktivitas yang dimaksud adalah pencataan, pengubahan, pengauditan, pengelolaan, penyimpanan dan pengambilan informasi terkait zakat yang diterima oleh

suatu badan penyalur zakat. Laporan keuangan dapat dibuat sebagai media tanggung jawab manajer amil zakat kepada muzakki. Lembaga amil zakat harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas karena sistem informasi manajemen zakat yang baik dapat digunakan untuk indikator penilaian.

Namun setiap sistem seringkali memiliki kekurangan baik dalam perangkat maupun dari segi luar perangkat. Namun BAZNAS Jember tetap berusaha melakukan yang terbaik agar kinerja BAZNAS Jember lebih baik. Pengauditan laporanpun telah difikirkan namun masih memiliki beberapa kendala yang masih diefisienkan.

Secara fakta yang peneliti dapatkan dilapangan BAZNAS Jember berharap dengan adanya sistem ini dapat mengaudit data keuangan. Karena pengauditan dapat membuat data benar-benar akurat. Berdasarkan teori yang telah kami dapatkan, Unsur transparansi dapat terpenuhi apabila BAZNAS menyampaikan informasi yang benar-benar relevan, akurat dan tepat waktu serta mempublikasikan laporan keuangan yang telah dibuat melalui media massa, baik media cetak maupun elektronik.

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan BAZNAS Jember telah memikirkan pengauditan, namun masih terkendala dengan beberapa problem. Karena BAZNAS Jember juga ingin mempublish laporan layaknya BAZNAS di Kabupaten lainnya.

Secara fakta yang peneliti dapatkan dilapangan BAZNAS Jember telah memikirkan publikasi laporan, namun faktor sistem yang masih menjadi penghambat. Berdasarkan teori yang telah kami dapatkan, Sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasikan maka perlu dilakukan audit terlebih dahulu oleh akuntan publik untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut benar-benar sesuai dengan PSAK. 109.

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan pempublisan laporan keuangan pada BAZNAS Jember akan diterjunks setelah proses pengauditan laporan keuangan. Pengauditan dan pempublisan laporan tetap BAZNAS

Jember fikirkan karena dua hal ini sangat berdampak pada kuantitas muzakki dan kualitas BAZNAS Jember.

Berdasarkan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan akuntan BAZNAS Jember beranggapan publikasi laporan berdampak pada kepercayaan masyarakat pada BAZNAS. Berdasarkan teori yang telah kami dapatkan, Informasi akuntansi suatu organisasi baik yang berorientasi laba maupun tidak sebetulnya memiliki tujuan yang hampir sama, yakni membangun sebuah kepercayaan terhadap donator-donatnya.

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan publikasi laporan keuangan sangat penting untuk kinerja BAZNAS. Karena hal ini berkaitan dengan kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS. Khususnya pihak muzakki yang akan mempercayakan sebagian hartanya untuk proses zakat. pastilah ada beberapa hal yang difikirkan karena banyaknya penipuan yang terjadi di zaman ini. Jadi, BAZNAS harus memberikan kiat-kiat untuk menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat. Dukungan dan suport dari masing-masing karyawan sangatlah dibutuhkan untuk perkembangan BAZNAS kedepannya.

2. Analisis penerapan PSAK. 109 pada sistem informasi zakat yang digunakan oleh Baznas Jember

Berdasarkan fakta yang didapatkan di lapangan bahwa konsep sistem informasi zakat yang digunakan telah sesuai dengan peraturan Psak. 109 mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap transaksi di BAZNAS Jember. akuntansi zakat dan infak/sedekah pada paragraf 38. Tentang penyajian yang isinya tentang:

“amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.”

Laporan posisi keuangan yang ditetapkan berupa beberapa laporan yang harus ada dalam sebuah sistem keuangan pada setiap BAZNAS. Laporan keuangan tersebut berupa:

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Penerimaan dan Alokasi Zakat Infak dan Sedekah
- c. Laporan Arus Kas

Apabila sistem informasi yang digunakan pada BAZNAS telah mencakup seluruh laporan yang telah ditetapkan oleh psak. 109 maka sistem tersebut bisa digunakan atau membantu kinerja akuntan BAZNAS. Sesuai fakta dilapangan, proses penelitian ini telah menghasilkan serangkaian data atau informasi mengenai penerapan sistem informasi zakat terhadap PSAK. 109.

Berdasarkan teori yang telah kami dapatkan, PSAK ini dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sistem akuntansi merupakan alat untuk menghasilkan laporan keuangan, sedangkan pernyataan standar akuntansi zakat merupakan pedoman yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan pelaporan keuangan. Dalam paragraf pertama menerangkan bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). 109 ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah.

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan sistem informasi zakat yang digunakan oleh BAZNAS Jember telah sesuai dengan PSAK. 109. Namun masih harus ada beberapa perbaikan agar benar-benar dapat digunakan di BAZNAS Jember. Setelah mencari informasi kepada karyawan akuntan diBAZNAS jember Cici Wijayanti, bahwannya sistem yang digunakan pada BAZNAS jember ini tidak menggunakan via internet. Jadi, sistem ini hanya sistem yang ada dikomputer yang membantu pencatatan, pemasukan, dan pengelolaan ZIS yang akan diupload dan dilaporkan oleh sistem SIMBA kepada BAZNAS pusat.

BAZNAS jember menggunakan dua sistem yang membantu akuntan untuk mengelola laporan yang akan dilaporkan pada BAZNAS pusat. Pencatatan dilakukan pada sistem informasi zakat dan pelaporan menggunakan sistem SIMBA. Hal ini terjadi karena sistem SIMBA yang memiliki inovasi dan fitur-fitur baru, begitupula update dan

versi yang sering diperbaharui. Untuk saat ini simba memiliki sebutan *SIMBA NEXT GENERATION*. Sistem SIMBA adalah aplikasi pengelolaan zakat yang berbasis web. Karena pembaharuan ini maka ada beberapa BAZNAS yang tidak hanya menggunakan SIMBA dalam pengelolaan zakat, namun juga menggunakan beberapa sistem yang dikelola sendiri oleh BAZNAS tersebut.

Berdasarkan pemaparan dari akuntan BAZNAS yakni Cici Wijayanti beberapa laporan ini bisa dijadikan point untuk mengatakan sistem informasi zakat ini sudah sesuai dengan Psak. 109, karena sistem ini hanya dijadikan pencatatan dengan sistem SIMBA sebagai laporan kepada BAZNAS pusat. Pemaparan ini kami dapatkan dengan berawal dari permasalahan yang terjadi pada akuntan BAZNAS Jember yang tidak menggunakan Simba sebagai sistem pencatatan melainkan menggunakan manual yakni *microsoft excel* lalu menggunakan Simba untuk pelaporannya. Dengan permasalahan ini ketua BAZNAS Jember berinisiatif membuat sistem untuk meringankan kinerja akuntan BAZNAS. Karena sistem SIMBA yang dikeluarkan oleh BAZNAS pusat, maka pelaporan ZIS sudah dikode dengan SIMBAZNAS. Dua sistem ini dapat sangat membantu pengelolaan ZIS dengan seperti itu, kinerja BAZNAS Jember tetap terjaga. Berikut beberapa dokumentasi catatan laporan yang dapat kami ambil di BAZNAS Jember mengenai implementasi konsep sistem informasi zakat yang digunakan BAZNAS Jember dengan PSAK. 109.

**BAZNAS KAB.JEMBER
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE 01JANUARI 2021 s/d 31 DESEMBER 2021**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Arus kas dari aktivitas operasi	Xxx
Zakat maal/profesi dari muzakki perorangan	Xxx
Zakat maal/profesi dari muzakki badan	Xxx
Zakat fitrah dari muzakki perorangan	Xxx
Zakat fitrah dari muzakki badan	Xxx

Infak/shadaqah tidak terikat	Xxx
Infak/shadaqah terikat	Xxx
Angsuran ekspord tidak masuk masuk piutang	Xxx
Amil dari zakat maal/profesi	Xxx
Amil dari infak/shadaqah tidak terikat	Xxx
Pinjaman ekspord	Xxx
Angsuran ekspord	Xxx
Dana bagi hasil zakat	Xxx
Dana bagi hasil infak/shadaqah	Xxx
Dana bagi hasil amil	Xxx
Biaya administrasi bank zakat	Xxx
Biaya administrasi bank infak	Xxx
Biaya administrasi bank amil	Xxx
Amil lain-lain	Xxx
Penyaluran zakat-fakir	Xxx
Penyaluran zakat-miskin	Xxx
Penyaluran zakat-fisabilillah	Xxx
Penyaluran zakat-ibnusabil	Xxx
Penyaluran infak/shadaqah –fisabilillah	Xxx
Belanja pegawai-pengurus	Xxx
Biaya publikasi & dokumentasi	Xxx
Biaya perjalanan dinas	Xxx
Beban umum & administrasi lain	Xxx
Biaya jasa pihak ketiga	Xxx
Total arus kas dari aktivitas operasi	Xxx
Arus kas dari aktivitas investasi	Xxx
Pengadaan aset tetap/inventaris	Xxx
Total arus kas dari aktivitas investasi	Xxx
Kenaikan/penurunan kas dan setara kas	Xxx
Kas dan setara kas 01 januari 2021	Xxx
Kas dan setara kas 31 januari 2021	Xxx

Sumber: Laporan Keuangan Baznas Jember (Dokumen Diolah)

BAZNAS KAB. JEMBER
LAPORAN PENERIMAAN DAN ALOKASI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH
PERIODE 01JANUARI 2021 s/d 31 DESEMBER 2021

Keterangan	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Jumlah (Rp)
Dana Zakat	xxx	Xxx	xxx
Zakat maal/profesi dari muzakki perorangan	xxx	xxx	xxx
Zakat maal/profesi dari muzakki badan	xxx	xxx	xxx
Zakat fitrah dari muzakki perorangan	xxx	xxx	xxx
Zakat fitrah dari muzakki badan	xxx	xxx	xxx
Penyaluran zakat-fakir	xxx	xxx	xxx
Penyaluran zakat-miskin	xxx	xxx	xxx
Penyaluran zakat-ibnusabil	xxx	xxx	xxx
Penyaluran zakat-ibnusabil	xxx	xxx	xxx
Dana bagi hasil zakat	xxx	xxx	xxx
Biaya administrasi bank zakat	xxx	xxx	xxx
Jumlah	xxx	Xxx	xxx
Saldo awal dana zakat	xxx	Xxx	xxx
Saldo akhir dana zakat	xxx	Xxx	xxx
Dana infak	xxx	Xxx	xxx
Infak/shadaqah terikat	xxx	xxx	xxx
Infak/shadaqah tidak terikat	xxx	xxx	xxx
Penyaluran infak /shadaqah-fisabilillah	xxx	xxx	xxx
Dana bagi hasil infak/shadaqah	xxx	xxx	xxx
Biaya administrasi bank infak	xxx	xxx	xxx
Jumlah	xxx	Xxx	xxx
Saldo awal dana infak/shadaqah	xxx	Xxx	xxx
Saldo akhir dana infak	xxx	Xxx	xxx
Dana amil	xxx	Xxx	xxx
Amil dari zakat maal/profesi	xxx	xxx	xxx
Amil dari infak/shadaqah tidak terikat	xxx	xxx	xxx
Belanja pegawai-pengurus	xxx	xxx	xxx
Biaya publikasi & dokumentasi	xxx	xxx	xxx

Dana bagi hasil amil	xxx	xxx	xxx
Biaya perjalanan dinas	xxx	xxx	xxx
Beban umum & administrasi lain	xxx	xxx	xxx
Biaya jasa pihak ketiga	xxx	xxx	xxx
Biaya administrasi bank amil	xxx	xxx	xxx
Amil lain-lain	xxx	xxx	xxx
Beban penyusutan investaris dll	xxx	xxx	xxx
Jumlah	xxx	Xxx	xxx
Saldo awal dana amil	xxx	Xxx	xxx
Saldo akhir dana amil	xxx	Xxx	xxx

Sumber: Laporan Keuangan Baznas Jember (Dokumen Diolah)

BAZNAS KAB-JEMBER
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PERIODE 01 JANUARI 2021 S/D 31 DESEMBER 2021

keterangan	Awal periode	Akhir periode	Keterangan	Awal Periode	Akhir periode
Aset lancar	Xxx	xxx	Kewajiban lancer	Xxx	xxx
Saldo kas awal/akhir blm update	Xxx	xxx	Hutang jangka pendek amil	xxx	xxx
			Hutang jangka panjang amil	xxx	xxx
Total kas dan setara kas	Xxx	xxx	Jumlah kewajiban	xxx	xxx
Piutang	Xxx	xxx	Saldo dana	xxx	Xxx
Piutang qh ekonomi (eksopord)	Xxx	xxx	Dana zakat	xxx	Xxx
			Dana infaq/shadaqah	xxx	xxx
			Dana amil	xxx	xxx
			Dana non halal		
Jumlah aset lancar	Xxx	xxx	Jumlah dana	xxx	Xxx

Aset tetap	Xxx	xxx			
Mesin-mesin	Xxx	xxx			
Meubel/peralatan	xxx	xxx			
Kendaraan	xxx	xxx			
Tanah	xxx	xxx			
Gedung/bangunan	xxx	xxx			
Akm.Peny.Mesin- mesin	xxx	xxx			
Akm.Peny.Meubel/pera- latan	xxx	xxx			
Akm.Peny.kendaraan	xxx	xxx			
Akm.Peny.tanah					
Akm.Peny.Gedung/Ban- gunan					
Jumlah aset tetap/nilai buku	Xxx	xxx			
Jumlah aset	Xxx	xxx	Jumlah kewajiban dan saldo dana	xxx	Xxx

Sumber: Laporan Keuangan Baznas Jember (Dokumen Diolah)

KESIMPULAN

BAZNAS Jember menggunakan Sistem Informasi Zakat dalam mengimplementasikan perlakuan dan penerapan akuntansinya. Penyusunan laporan keuangan pada sistem ini mem *back up* aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) untuk membantu kewalahan SDM di BAZNAS Jember. Dalam proses penginputannya, BAZNAS Jember disiplin dalam proses keluar masuknya keuangan. Sehingga data yang disajikan sesuai dengan data yang ada. Namun sistem ini perlu beberapa perbaikan agar lebih efisien kedepannya. Penerapan PSAK. 109 pada sistem informasi zakat yang digunakan oleh Baznas Jember dalam konteks pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan telah sesuai dengan 4 laporan keuangan yang telah dibuat dan proses fisik di BAZNAS Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Standar Akuntansi Syariah dan Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2021.
- Nawawi, Kholil, dkk, “Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Zakat Baznas (Simba) Terhadap Pengelolaan Zakat Kota Bogor”, *jurnal ekonomi islam*, Vol. 10, No. 2, 2019.
- Ambary, Hasan Muarif, dkk, *Ensiklopedia Islam, jilid 5*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999.
- Khasanah, Umrotul, *Manajemen Zakat Modern*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- Yaya, Rizal, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta, Salemba Empat, 2013.
- Safitri, Nurul, “Analisis Penerapan Psak 109 Pada Baznas Kota Palopo”. Disertasi-Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, 2019.
- Bulutoding, Lince, dkk, “akuntansi zakat : kajian PSAK 109 (studi kasus pada baznas kota Makassar, *jurnal ilmiah ilmu-ilmu ekonomi*, Vol. 11, No. 1, 2018.
- Ikatan akuntansi indonesia, *Psak 109 Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah (Revisi 2021)*, Jakarta: dewan standart akuntansi syariah, 2021.
- Profil Baznas, “BAZNAS”, <https://baznas.go.id>, (diakses tanggal 04 januari 2022).
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat